

PERAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MASYARAKAT HAUR JAYA KOTA BOGOR

Mas'amah¹, Nessa Aufa Firyal¹,
Rizkina Dwi Cahyani¹, Zacky
Bariqlana¹, Dewi Anggrayni², Nur
Choiro Siregar²

- ¹) Program Studi Komunikasi Penyiaran
Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor
²) Magister Komunikasi dan Penyiaran
Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor

Article history

Received : November 2025

Revised : November 2025

Accepted : Desember 2025

***Corresponding author:**
masamah143@gmail.com

Abstrak

Kesadaran akan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Namun, kurangnya kesadaran masyarakat menjadi faktor utama yang menghambat terwujudnya PHBS. Penelitian ini fokus kepada pendekatan komunikasi kelompok untuk melihat sejauh mana PHBS diterapkan pada Masyarakat Haur Jaya Kota Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi kelompok dalam meningkatkan kesadaran PHBS di masyarakat Kampung Haur Jaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat serta anggota kelompok, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi kelompok, yang berlangsung dalam berbagai bentuk seperti diskusi warga, pertemuan kader kesehatan, arisan, serta kegiatan keagamaan, memiliki pengaruh yang signifikan dalam menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap PHBS. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi kelompok dalam meningkatkan kesadaran PHBS dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya intensitas interaksi dalam kelompok, penggunaan bahasa yang sesuai dengan karakteristik masyarakat, serta dukungan dari pihak eksternal seperti pemerintah dan organisasi kesehatan. Dengan demikian, komunikasi kelompok dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengedukasi masyarakat dan mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup yang lebih sehat.

Kata Kunci: Komunikasi Kelompok, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, Kesadaran Masyarakat, Perubahan Perilaku

Abstract

Awareness of the importance of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is one of the main factors in improving the quality of public health. However, the lack of public awareness is the main factor that hinders the realization of PHBS. This research focuses on the group communication approach to see the extent to which PHBS is applied to the Haur Jaya community in Bogor City. This study aims to analyze the role of group communication in increasing PHBS awareness in the Haur Jaya community. This research uses a quantitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were conducted through observation, in-depth interviews with community leaders and group members, and documentation. The results showed that group communication, which took place in various forms such as community discussions, health cadre meetings, arisan, and religious activities, had a significant influence in disseminating information and increasing community awareness of PHBS. The results also show that the success of group communication in increasing awareness of PHBS is influenced by several factors, including the intensity of

interaction in the group, the use of language in accordance with the characteristics of the community, and support from external parties such as the government and health organizations. Thus, group communication can be an effective strategy in educating the community and encouraging behavior change towards a healthier lifestyle.

Keywords: Group Communication, Clean and Healthy Living Behavior, Public Awareness, Behavior Change

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah suatu konsep yang mencakup serangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat. PHBS mencakup berbagai aspek, termasuk kebersihan diri, kebersihan lingkungan, dan pola hidup sehat. PHBS adalah salah satu komponen penting dalam pembangunan kesehatan yang diperlukan adanya kesadaran, kemampuan, dan kemauan hidup sehat dari setiap penduduk sehingga dapat terwujudnya derajat kesehatan secara optimal. Upaya untuk menciptakan dan melestarikan perilaku hidup yang berorientasi pada kebersihan dan kesehatan di masyarakat, agar masyarakat dapat mandiri mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan yang dihadapi disebut sebagai pembinaan PHBS (Hartaty & Menga, 2022).

Namun kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat menjadi faktor utama penghambat penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di Haur Jaya Kota Bogor. Tidak hanya itu kurangnya kemampuan komunikasi di ruang lingkup masyarakat juga menjadi salah satu penghambat terwujudnya PHBS di lingkungan masyarakat Haur Jaya Kota Bogor Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya informasi dan kurangnya partisipasi aktif masyarakat (Hidayattullah et al., 2024; Kusumadinata, 2024).

Upaya meningkatkan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat di Masyarakat Haur Jaya Kota Bogor. Komunikasi kelompok dinilai efektif karena dalam kelompok, individu dapat berinteraksi dan berdiskusi, yang memungkinkan mereka untuk saling bertukar informasi dan pengalaman. Ini membantu memperkuat pemahaman tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (Rohillah & Sulistiana, 2025., Sihotang, 2021). Anggota kelompok juga dapat memberikan dukungan emosional satu sama lain, yang dapat meningkatkan motivasi untuk mengadopsi perilaku sehat. Ketika seseorang merasa didukung, mereka lebih cenderung untuk berkomitmen pada perubahan positif.

Komunikasi kelompok merupakan sekumpulan individu yang berkomunikasi dan menjalin relasi dalam skala tertentu yang memiliki komunikasi intens dengan norma dan tujuan yang tertentu. Komunikasi kelompok sebagai komunikasi di mana anggota kelompok mampu melihat dan mendengar anggota lainnya dan mengatur umpan balik baik itu secara verbal maupun nonverbal dari setiap anggotanya (Adawiyah, 2017., Kusumawaty et al., 2024). Pengertian kelompok di sini adalah kelompok kecil, dan tidak ada batasan yang jelas mengenai jumlah orang di dalam kelompok kecil. Umumnya, kelompok kecil terdiri dari 2 sampai 15 orang. Jumlah yang lebih kecil dari 2 orang bukanlah kelompok, begitu pula jumlah yang melebihi 15 orang akan menyulitkan setiap anggota berinteraksi dengan anggota lainnya secara intensif dan *face to face*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi kelompok meningkatkan kesadaran dalam PHBS masyarakat Haur Jaya, Kota Bogor, serta bagaimana kemampuan komunikasi antar masyarakat dapat mempengaruhi penerapan PHBS di lingkungan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan kuantitatif. Penelitian pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Sedangkan menurut Sugiono, kuantitatif pendekatan dinamakan pendekatan tradisional, karena pendekatan ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai pendekatan untuk penelitian.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif di antaranya bertujuan menunjukkan pengaruh antar variabel dan teknik penelitiannya berupa survey serta instrumen penelitiannya berupa angket. Dengan metode ini diharapkan dapat menggambarkan secara tepat pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent dalam penelitian dan dengan menggunakan statistik yang mengukur variabel-variabel tersebut sehingga dapat menjelaskan keadaan dengan benar. Metode deskriptif dalam penelitiannya melalui kegiatan menuturkan, menggambarkan, menganalisa dan mengklarifikasikan penelitian dengan teknik observasi dan penyebaran angket (Rukajat, 2018).

Tempat yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah Jl. Haur Jaya II No.5, Kebon Pedes, Tanah Sereal, Kota Bogor. Tempat penelitian ini dipilih karena Haur Jaya, Kota Bogor memiliki data yang relevan dengan topik penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti dalam penelitian ini telah membuat perencanaan penelitian, terkhusus jangka waktu penelitian. Dalam penelitian ini, penulis merencanakan jangka waktu 6 bulan untuk merampungkan penelitian ini. Terhitung mulai tanggal 14 Maret 2025.

Sampel sebagian atau 5 wakil dari populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive random sampling* yakni bahwa semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dapat di masukan menjadi anggota sampel. Teknik ini dapat memungkinkan peneliti dalam pengambilan sampel tanpa dipengaruhi oleh faktor subjektif, sehingga setiap peserta didik yang menjadi anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat dipilih menjadi anggota sampel. Maka dalam penelitian ini yang menjadi anggota sampel adalah Masyarakat Haur Jaya Kota Bogor sebanyak 40 responden. Responden menjawab sesuai dengan persepsi atau apa yang dirasakannya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang ada pada setiap itemnya telah tersedia alternatif-alternatif jawaban sehingga responden dapat dengan mudah memilih salah satu jawaban dari jawaban alternatif yang telah tersedia. Urutan penyusunan angket terdiri dari beberapa aspek. Aspek yang pertama adalah aspek identitas. Aspek yang kedua adalah aspek petunjuk pengisian dan aspek yang ketiga adalah aspek daftar 6 pertanyaan, yang peneliti gunakan untuk mengetahui tentang komunikasi kelompok dan PHBS di kalangan Masyarakat.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi kelompok, yang berlangsung dalam berbagai bentuk seperti diskusi warga, pertemuan kader kesehatan, arisan, serta kegiatan keagamaan, memiliki pengaruh yang signifikan dalam menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap PHBS. Proses komunikasi dalam kelompok

memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman, diskusi interaktif, serta penyampaian pesan yang lebih persuasif dan mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, kepercayaan terhadap sesama anggota kelompok dan keterlibatan tokoh masyarakat, seperti pemuka agama dan tenaga kesehatan, turut memperkuat efektivitas komunikasi kelompok dalam mendorong perubahan perilaku yang positif. Analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara komunikasi kelompok dan kesadaran PHBS Masyarakat. Peneliti juga menemukan faktor-faktor lain seperti pendidikan, peran tokoh masyarakat sebagai teladan yang baik, dan motivasi masyarakat juga mempengaruhi kesadaran PHBS.

Hasil peneliti ini juga sejalan dengan peneliti lain bahwa komunikasi dapat mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat. Kegiatan penyuluhan tentang pengetahuan PHBS pada masyarakat di kelurahan Barombong menunjukkan bahwa dengan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan setiap rumah tangga terhadap perilaku PHBS. Hal ini tergambar dari hasil evaluasi yang mengukur tingkat pengetahuan tentang PHBS di tingkat rumah tangga melalui metode pengujian pre test dan post test. Dengan kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PHBS dirumah tangga sebesar 37,2% seperti ditunjukkan pada Gambar 1. Metode penyuluhan memberikan pengaruh secara bermakna terhadap tingkat pengetahuan dan dengan pengetahuan yang dimiliki dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Anggoro et al., 2018) termasuk penerapan dalam mencapai derajat kesehatan yang baik.

Sinergi antara komunikasi lingkungan yang efektif dan penyediaan sarana pengelolaan sampah adalah kunci untuk mendorong perilaku positif. Masyarakat yang mendapatkan informasi yang baik dan memiliki akses ke sarana yang memadai cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan (Suprpto & Arda 2021). Rekomendasi untuk implementasi program yang mengedepankan dua aspek ini, yaitu peningkatan sarana pengelolaan sampah bersamaan dengan program pendidikan dan komunikasi, sangat penting (Putri & Evanita, 2024).



Gambar 1. Proses kegiatan pengambilan data

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran PHBS masyarakat Haur Jaya, Kota Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi kelompok dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program-program kesehatan. Dengan demikian, pemerintah dan organisasi kesehatan dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan program-program komunikasi kelompok untuk meningkatkan kesadaran PHBS masyarakat. Komunikasi kelompok dapat mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat dengan cara meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program-program kesehatan. Oleh karena itu, pengembangan program-program komunikasi kelompok dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kesadaran PHBS masyarakat dan mengurangi masalah kesehatan masyarakat.

PUSTAKA

- Adawiyah, C. R. (2017). Urgensi komunikasi dalam kelompok kecil untuk mempercepat proses adopsi teknologi pertanian. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 35, No. 1, pp. 59-74).
- Hartaty, H., & Menga, M. K. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 16-21.
- Hidayattullah, M., Najikhah, N., Putri, R., Kala, P. R., & Jannah, M. (2024). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalui Sosialisasi PHBS Masyarakat Di Desa Mukhan, Kec. Indra Jaya Kab. Aceh Jaya. *Geulayang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 74-79.
- Kusumadinata, A. A. (2024). Problematika Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) di Indonesia: Studi Kasus Analis Pemberitaan. *AGRINUS: Jurnal Agro Marin Nusantara*, 1(2), 194-203. <https://doi.org/10.62180/96j13b48>.
- Kusumawaty, Y., Maharani, E., & Alhamdani, A. T. (2024). Analisis pengaruh bauran pemasaran terhadap perilaku konsumen dalam pembelian buah apel di Pasar Buah 88 Kota Pekanbaru. *AGRINUS: Jurnal Agro Marin Nusantara*, 1(2), 98-109. <https://doi.org/10.62180/9k798387>
- Putri, O. H., & Evanita, S. (2024). Komunikasi Lingkungan Dan Ketersediaan Sarana Terhadap Perilaku Masyarakat Membuang Sampah Di Sekitar Sungai Batang Merao. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(6), 3186-3193.
- Rohillah, I., & Sulistiana, I. S. (2025). Komunikasi kelompok dan organisasi. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 193-204.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Sihotang, W. S. (2021). *Peran tim penggerak pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Singali Kecamatan*

Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Jo urnal of Community Health Service)*, 1(2), 77-87.